



## Tambah 7 SPAB, Wujudkan Sekolah Tangguh Bencana

**YOGYA (MERAPI)** - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menambah pembentukan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di tujuh sekolah dasar negeri. Melalui SPAB diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana untuk mewujudkan sekolah yang aman, tangguh dan siap menghadapi potensi bencana.

Salah satu kegiatan pembentukan SPAB adalah simulasi bencana. Seperti kegiatan simulasi bencana di SDN Gedongkuning yang menjadi salah satu sekolah sasaran pembentukan SPAB tahun 2026 di Kota Yogyakarta.

Ratusan murid SD Negeri Gedongkuning berhamburan keluar saat suara sirine

berbunyi menandakan terjadinya gempa bumi.

Mereka langsung berlindung di bawah meja. Kemudian dievakuasi keluar gedung sekolah. Sebagian murid mengalami luka-luka. Para guru, kepala sekolah dan lainnya sigap mengevakuasi dan menyelamatkan murid-murid.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogyakarta Iswari Mahendrariko mengatakan pembentukan SPAB tahun 2026 sudah direncanakan sampai 5 tahun ke depan.

Dalam pembentukan SPAB, BPBD Kota Yogyakarta juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kota Yogyakarta. "Jadi 2026 ini kita target-

nya tujuh SD. Beberapa SD yang kita prioritaskan (SPAB) terlebih dahulu adalah SD-SD yang memang tingkat kerawanan berada di kawasan rawan bencana," kata Iswari, Jumat (9/1).

Sebanyak 7 SD Negeri yang menjadi sasaran program SPAB tahun 2026

meliputi SD Negeri Gedongkuning, SD Negeri Gedongtengen, SD Negeri Jetisharjo, SD Negeri Bumijo, SD Negeri Sindurejan, SD Negeri Balirejo, dan SD Negeri Tahunan. Dia menyebut jika sasaran 7 SD tersebut selesai pada 2026, maka tahun ini total sudah menyelesaikan

kan SPAB di 21 SD Negeri.

Iswari menjelaskan pembentukan SPAB dimulai dengan pemberian materi terkait lingkungan sekolah yang aman, terutama sarana prasarannya. Baik itu struktur bangunan, maupun petunjuk arah jalur evakuasi dan titik kumpul. Di samping itu terkait manajemen kesiapsiagaan sekolah dan edukasi seperti pelatihan maupun simulasi bencana yang melibatkan guru sampai murid di sekolah.

"Ketika ada bencana sudah tahu siapa yang melakukan apa, siapa saja yang nanti terlibat. Jadi mereka (sekolah) harus membentuk seperti tim siaga. Kemudian ada edukasi, dalam artian bahwa pelatihan ini diharapkan tidak hanya untuk guru-guru saja tapi juga murid terlibat. Pada hari ini simu-

lasi bencana kita melibatkan anak-anak didik sekolah," terangnya.

Kepala SD Negeri Gedongkuning, Wiwin Prihandingsih menyampaikan tahun ini menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk BPBD Kota Yogyakarta untuk melaksanakan kegiatan SPAB.

Pihaknya menyambut baik selama kegiatan SPAB sehingga bisa mendapatkan masukan terkait kesiapsiagaan sekolah menghadapi jika terjadi bencana.

Menurutnya potensi bencana di SD Negeri Gedongkuning adalah gempa bumi dan kebakaran karena sekolah berada di daerah padat penduduk dan lahan tidak luas. SD Negeri Gedongkuning memiliki sekitar 333 murid sehingga harus dilatih kesiapsiagaan bencana. (\*)



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta  
 Murid-murid diarahkan berlindung di bawah meja saat terjadi gempa bumi dalam kegiatan simulasi bencana di SD Negeri Gedongkuning.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005